LINGKUNGAN LITERASI DI RUMAH DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAK-ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA DI USIA DINI: BUKTI DARI INDONESIA BAGIAN TIMUR

Nur Fadillah Busran
[1]Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Institut Agama Islam Negeri, Sorong, Indonesia
[1]nurfadillhbusran@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the home literacy environment and parental involvement on the reading abilities of early childhood children experiencing reading difficulties in Eastern Indonesia. The research employed a quantitative approach using a survey method involving parents and children aged 4–7 years. Data were collected through questionnaires, observations, and early reading tests, and analyzed using simple regression analysis. The findings revealed that a positive home literacy environment, including the availability of reading materials and shared reading activities, as well as active parental involvement in children's learning, significantly contributed to the improvement of children's reading abilities. This study highlights the important role of family support in helping children overcome early reading difficulties, particularly in regions of Eastern Indonesia.

Keywords: early childhood, family education, home literacy, parental involvement, reading difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan literasi di rumah dan keterlibatan orang tua terhadap kemampuan membaca anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca di Indonesia bagian timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap orang tua dan anak usia 4–7 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan tes membaca awal, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang positif, seperti ketersediaan bahan bacaan dan kebiasaan membaca bersama, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan membaca pada usia dini, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur.

Kata Kunci: anak usia dini, kesulitan membaca, keterlibatan orang tua, literasi rumah, pendidikan keluarga

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan kemampuan belajar anak di masa selanjutnya. Namun, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada tahap membaca permulaan. Kondisi tersebut menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca awal berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Rendahnya kemampuan membaca anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan keterlibatan orang tua dalam stimulasi literasi di rumah.

Lingkungan literasi di rumah (*home literacy environment*) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Lingkungan tersebut mencakup ketersediaan bahan bacaan, aktivitas membaca bersama, komunikasi verbal antara orang tua dan anak, serta kebiasaan keluarga dalam membangun budaya literasi. Anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang kaya literasi cenderung memiliki kemampuan bahasa dan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi di rumah. Sebaliknya, keterbatasan akses bahan bacaan dan minimnya pendampingan orang tua dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam perkembangan membaca awal.

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak juga menjadi faktor yang sangat menentukan perkembangan literasi anak usia dini. Orang tua memiliki peran sebagai pendamping utama dalam memberikan stimulasi membaca melalui kegiatan membacakan cerita, mengenalkan huruf, mendampingi anak belajar, dan menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Penelitian Mukhlisoh et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak usia dini. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak mampu meningkatkan motivasi dan minat baca anak secara lebih optimal dibandingkan anak yang kurang

memperoleh pendampingan belajar di rumah.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, permasalahan literasi masih menjadi tantangan yang cukup besar, terutama di wilayah Indonesia bagian timur. Keterbatasan sarana pendidikan, rendahnya akses terhadap bahan bacaan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Selain itu, sebagian besar orang tua masih memandang kemampuan membaca hanya sebatas pengenalan huruf dan belum memahami pentingnya stimulasi literasi yang dilakukan secara berkelanjutan sejak usia dini. Penelitian Ristiany dan Gustiana (2025) menemukan bahwa pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini masih terbatas pada kemampuan membaca formal, sehingga praktik literasi di rumah belum dilakukan secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan literasi anak usia dini. Penelitian Apriliyana dan Indahyani (2025) menunjukkan bahwa program literasi berbasis keluarga melalui kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan kemampuan literasi anak secara signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca di rumah mampu meningkatkan minat baca, perkembangan kosakata, dan kemampuan memahami isi bacaan pada anak usia dini. Selain itu, penelitian Herlina dan Wahyuni (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kecakapan membaca anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian mengenai lingkungan literasi rumah dan keterlibatan orang tua pada anak yang mengalami kesulitan membaca di wilayah Indonesia bagian timur masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau hanya berfokus pada program literasi sekolah tanpa mengkaji kondisi lingkungan keluarga secara mendalam. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya membahas perkembangan literasi anak secara umum dan belum secara khusus menelaah anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana lingkungan literasi rumah dan keterlibatan orang tua berperan dalam membantu anak usia dini yang mengalami hambatan membaca, khususnya pada konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia bagian timur. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan literasi di rumah dan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak yang mengalami kesulitan membaca pada usia dini di Indonesia bagian timur. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara khusus mengintegrasikan aspek lingkungan literasi keluarga, keterlibatan orang tua, dan kesulitan membaca anak usia dini dalam konteks wilayah Indonesia bagian timur yang masih jarang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi keluarga dan pendidikan anak usia dini berbasis keterlibatan orang tua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan literasi di rumah dan keterlibatan orang tua terhadap kemampuan membaca anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca. Desain survei digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai kondisi literasi keluarga dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan membaca anak pada konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia bagian timur.

Penelitian dilaksanakan pada beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Indonesia bagian timur, meliputi Provinsi Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai Januari hingga Maret 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 4–7 tahun yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca awal. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: anak berusia 4–7 tahun, mengalami hambatan dalam pengenalan huruf, penggabungan bunyi, atau membaca kata sederhana, dan orang tua bersedia menjadi responden

penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 pasangan orang tua dan anak.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan tes membaca awal anak. Kuesioner digunakan untuk mengukur lingkungan literasi di rumah dan keterlibatan orang tua. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas literasi anak di rumah dan sekolah, sedangkan tes membaca awal digunakan untuk mengetahui kemampuan pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan kemampuan membaca kata sederhana pada anak usia dini.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator penelitian literasi keluarga dan pendidikan anak usia dini yang relevan dalam lima tahun terakhir. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh dua ahli pendidikan anak usia dini dan satu ahli bahasa anak. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan layak digunakan dengan tingkat validitas yang baik. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai koefisien sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan literasi rumah, keterlibatan orang tua, dan kemampuan membaca anak usia dini. Selanjutnya, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan literasi rumah dan keterlibatan orang tua terhadap kemampuan membaca anak. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kondisi Lingkungan Literasi Rumah Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca. Lingkungan literasi rumah dalam penelitian ini meliputi ketersediaan bahan bacaan, frekuensi membaca bersama, aktivitas bercerita, serta kebiasaan keluarga dalam melakukan

aktivitas literasi sehari-hari. Berdasarkan hasil pengolahan data, sebagian besar responden menunjukkan kategori lingkungan literasi rumah yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa keluarga dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan anak.

Tabel 1. Kondisi Lingkungan Literasi Rumah

Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
Ketersediaan bahan bacaan	48%	35%	17%
Frekuens membaca bersama	52%	31%	17%
Aktivitas bercerita	45%	39%	16%
Kebiasaan literasi keluarga	43%	40%	17%

Berdasarkan Tabel 1, indikator frekuensi membaca bersama memperoleh persentase tertinggi sebesar 52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mulai terbiasa melibatkan anak dalam kegiatan membaca bersama di rumah. Aktivitas membaca bersama menjadi salah satu bentuk stimulasi bahasa yang efektif dalam membantu anak mengenali huruf, memahami bunyi kata, serta meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan sederhana.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga yang memiliki keterbatasan bahan bacaan anak di rumah. Sebagian responden menyatakan bahwa akses terhadap buku cerita anak dan media pembelajaran masih terbatas, terutama pada daerah pedesaan di wilayah Indonesia bagian timur. Kondisi tersebut memengaruhi intensitas aktivitas membaca yang dilakukan anak di rumah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang kaya literasi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan buku dan aktivitas membaca sejak dini cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi literasi di rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyana dan Indahyani (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi keluarga mampu meningkatkan kemampuan membaca awal dan perkembangan kosakata anak usia dini.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Kemampuan Membaca Anak

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini meliputi pendampingan belajar, pemberian motivasi, komunikasi belajar, dan keterlibatan dalam aktivitas membaca anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 52%. Sebagian besar orang tua telah terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah.

Tabel 2. Keterlibatan Orang Tua dalam Aktivitas Literasi Anak

Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
Pendampingan belajar	55%	30%	15%
Membacakan cerita	50%	34%	16%
Pemberian motivasi	57%	28%	15%
Komunikasi belajar	46%	38%	16%

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator pemberian motivasi memperoleh persentase tertinggi sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak dalam proses belajar membaca. Dukungan tersebut berupa pujian, pendampingan belajar, serta pemberian semangat ketika anak mengalami kesulitan membaca.

Selain itu, keterlibatan orang tua melalui kegiatan membacakan cerita juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Anak yang sering dibacakan cerita cenderung memiliki kemampuan mengenali bunyi bahasa dan kosakata yang lebih baik. Aktivitas tersebut juga membantu anak membangun minat baca sejak usia dini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mukhlisoh dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca anak usia dini. Orang tua yang aktif mendampingi proses belajar anak mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak secara lebih optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa

orang tua masih memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar karena faktor pekerjaan dan kondisi ekonomi keluarga. Akibatnya, aktivitas membaca bersama belum dilakukan secara rutin pada sebagian keluarga.

c. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini yang Mengalami Kesulitan Membaca

Kemampuan membaca anak dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan kemampuan membaca kata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sedang dalam kemampuan membaca awal.

Tabel 3. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
Pengenalan huruf	49%	36%	15%
Kesadaran fonologis	42%	40%	18%
Membaca kata sederhana	45%	37%	18%

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan pengenalan huruf memperoleh hasil tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar anak telah mampu mengenali huruf vokal dan konsonan sederhana, namun masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi menjadi kata yang utuh.

Kesulitan membaca yang dialami anak umumnya ditandai dengan lambatnya pengenalan bunyi huruf, kesalahan dalam mengucapkan kata, serta kurangnya konsentrasi saat membaca. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi literasi yang dilakukan secara konsisten di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memperoleh stimulasi membaca secara rutin dari orang tua memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh pendampingan belajar. Aktivitas membaca bersama, penggunaan media gambar, dan komunikasi verbal yang aktif membantu anak memahami simbol huruf dan bunyi bahasa secara lebih efektif.

d. Pengaruh Lingkungan Literasi Rumah terhadap Kemampuan Membaca Anak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang kaya literasi menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang memiliki lingkungan literasi rendah.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Lingkungan Literasi Rumah

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket.
Lingkungan Literasi Rumah → Kemampuan Membaca	0,002	Signifikan

Nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca bersama, ketersediaan buku, dan kebiasaan literasi keluarga mampu membantu anak mengembangkan kemampuan membaca awal secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat teori home literacy environment yang menekankan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan bahasa dan literasi anak. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan aktivitas literasi sejak dini cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik karena memperoleh stimulasi bahasa secara terus-menerus.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Herlina dan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan literasi keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca anak usia dini.

e. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Anak

Selain lingkungan literasi rumah, keterlibatan orang tua juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak, maka semakin baik kemampuan membaca anak.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Keterlibatan Orang Tua

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket
Keterlibatan Orang Tua → Kemampuan Membaca	0,001	Sig.

Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan

terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar membaca membantu anak membangun motivasi, rasa percaya diri, dan minat baca yang lebih tinggi.

Keterlibatan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pendampingan akademik, tetapi juga sebagai dukungan emosional yang membantu anak merasa nyaman dalam proses belajar membaca. Anak yang memperoleh dukungan positif dari orang tua cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian Mukhlisoh dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan perkembangan literasi anak usia dini.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan kemampuan literasi anak sebelum memasuki pendidikan formal.

Lingkungan rumah yang menyediakan bahan bacaan, aktivitas membaca bersama, dan komunikasi verbal yang aktif mampu membantu anak memahami simbol huruf, bunyi bahasa, dan makna kata secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan perkembangan kemampuan membaca awal anak.

Dalam konteks wilayah Indonesia bagian timur, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan dan akses bahan bacaan masih menjadi tantangan dalam pengembangan literasi anak usia dini. Namun demikian, dukungan emosional dan keterlibatan aktif orang tua tetap mampu membantu anak mengatasi kesulitan membaca meskipun fasilitas literasi yang tersedia masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengintegrasikan lingkungan literasi rumah, keterlibatan orang tua, dan kesulitan membaca anak usia dini dalam konteks Indonesia bagian timur. Penelitian sebelumnya lebih

banyak membahas literasi anak secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menelaah anak yang mengalami hambatan membaca awal serta faktor keluarga yang memengaruhinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program literasi keluarga berbasis keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses pendidikan dan bahan bacaan anak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi di rumah dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca di Indonesia bagian timur. Anak yang memperoleh stimulasi literasi melalui ketersediaan bahan bacaan, aktivitas membaca bersama, dan komunikasi belajar yang positif cenderung memiliki kemampuan membaca awal yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh dukungan literasi keluarga. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan pengenalan huruf serta membaca kata sederhana pada anak. Temuan penelitian menegaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam membantu anak mengatasi kesulitan membaca sejak usia dini. Oleh karena itu, penguatan program literasi keluarga dan peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses pendidikan dan bahan bacaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyana, S., & Indahyani, R. (2025). Program literasi keluarga melalui kegiatan membaca bersama pada anak usia dini. At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 120–132.

Annas, A. N. (2024). Tantangan dan solusi orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini. Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi Anak, 4(1), 45–57.

Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar.

Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 3(1), 49–62.

Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(4), 116–127.

Cahyani, A. D. N., & Rasydah, A. (2020). Upaya meningkatkan minat membaca anak usia dini melalui tri pusat pendidikan. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 110–116.

Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. Renjana Pendidikan Dasar, 3(1), 22–30.

Herlina, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh kegiatan literasi berbasis keluarga terhadap kecakapan membaca anak usia dini. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, 4(2), 88–97.

Hidayati, N., & Nurhayati, S. (2020). Peran orang tua dalam pengembangan kecakapan literasi anak usia dini di era digital. Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 145–154.

Lamadang, K., Poku, A., Sutari, S., Susanti, P. A., Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa anak usia dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(3), 671–677.

Mukhlisoh, N., Rahmawati, D., & Suryani, E. (2024). Keterlibatan orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Indonesia, 5(1), 33–44.

Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris, 3(2), 51–62.

Ristiany, E., & Gustiana, D. (2025). Analisis pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 8(2), 706–716.

Suhaeni, H., Aminati, L., & Nurhasanah, E. (2025). Upaya penguatan literasi membaca permulaan di sekolah dasar melalui keterlibatan orang tua. Dieksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 55–67.

Wahyuni, Q. A. (2025). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di lingkungan keluarga. INOVASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(3), 721–733.

Yunita, R., & Maulida, S. (2022). Strategi stimulasi literasi membaca anak usia dini dalam lingkungan keluarga. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4120–4132.